

BAB V

KESIMPULAN

Pembangunan jalur kereta api di Kota Bandung dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi dan kepentingan militer. Kota Bandung yang termasuk ke dalam wilayah Priangan merupakan daerah yang banyak memiliki perkebunan. Kondisi geografis Kota Bandung yang dikelilingi pegunungan merupakan salah satu faktor penting dibangunnya jalur kereta api. Kondisi geografis yang dikelilingi oleh pegunungan mengakibatkan tanah di wilayah Kota Bandung menjadi subur dan cocok ditanami tanaman ekspor seperti kopi, teh, kina dan karet. Perkebunan berkembang pesat setelah dikeluarkannya Undang-Undang Agraria 1879. Perkebunan berkembang khususnya di wilayah Bandung Selatan. Kereta api digunakan untuk proses pengangkutan barang hasil perkebunan dari daerah pegunungan di sekitar Bandung menuju stasiun Kota Bandung. Pengangkutan hasil-hasil perkebunan dari perkebunan ke pelabuhan mengalami kesulitan dikarenakan letak antara perkebunan dan pelabuhan sangat jauh.

Berdasarkan kondisi geografis tersebut dan untuk memenuhi kepentingan ekonomi maka dibangun jalur kereta api utama dari arah barat hingga ke timur serta jalur kereta api simpangan untuk menghubungkan Kota Bandung dengan wilayah dataran tinggi di bagian selatan. Tujuan dibangunnya jalur utama dan jalur simpangan ini untuk menuju wilayah perkebunan dan mengangkut hasil produksi perkebunan ke Kota Bandung. Hasil produksi perkebunan tersebut adalah tanaman ekspor teh, kopi, kina dan karet. Adanya jalur kereta api

memudahkan arus distribusi barang hasil perkebunan yaitu memperpendek jarak tempuh dan mengurangi biaya pengangkutan.

Faktor kepentingan militer juga melatarbelakangi pembangunan jalur kereta api. Pegunungan yang mengelilingi Kota Bandung memiliki arti strategis bagi sistem pertahanan militer. Pegunungan dijadikan sebagai benteng pertahanan alam bagi Kota Bandung. Jalur kereta api yang menghubungkan antara pegunungan dengan pelabuhan digunakan untuk memudahkan pengangkutan serdadu dan logistik militer. Hal itu mempercepat gerak militer sehingga dengan mudah untuk mengantisipasi serangan musuh yang datang dari wilayah pelabuhan.

Pembangunan jalur kereta api di Kota Bandung semuanya dilaksanakan oleh Perusahaan Kereta Api Negara (*Staatsspoowegen*). Tidak ada satupun pihak swasta yang membangun jalur kereta api di Kota Bandung dikarenakan tidak mampu untuk membangun jalur kereta api di wilayah ini, mengingat kondisi alam yang dikelilingi oleh pegunungan mengakibatkan kesulitan untuk melakukan pembangunan dan hal itu mengakibatkan biaya pembangunan jalur kereta api yang sangat tinggi. Kota Bandung memiliki stasiun-stasiun baik stasiun besar maupun stasiun kecil yang berfungsi sebagai tempat naik turunnya penumpang dan tempat pendistribusian barang hasil perkebunan. Penumpang yang berpergian menggunakan kereta api memiliki tujuan yang beragam ada yang berdagang, berekreasi, berbelanja dan lain sebagainya sehingga menimbulkan berbagai kegiatan baru yang ada di Kota Bandung.

Dibangunnya sarana dan prasarana transportasi kereta api di Kota Bandung khususnya, dan Jawa Barat pada umumnya, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengaruh ini terasa semakin besar terutama kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar jalur jalur kereta api. Transportasi kereta api bukan saja semakin memperpendek jarak tempuh yang harus dilalui, tetapi juga memperpendek waktu. Dengan demikian, mobilitas sosial ekonomi masyarakat juga semakin meningkat. Akibat dari tumbuh kembangnya perkeretaapian di Kota Bandung adalah banyaknya pendatang dari berbagai etnis. Pengaruh kereta api sebenarnya timbul dari stasiun-stasiun yang disinggahinya guna menurunkan barang maupun penumpang, sekaligus juga untuk mengangkut penumpang atau barang dari tempat yang disinggahinya. Setiap barang atau penumpang yang diturunkan atau diangkut ini, sesungguhnya merupakan faktor penting dari timbulnya perubahan dan kemajuan kota. Semakin besar stasiun yang ada di Kota Bandung, maka semakin besar pula kemampuan daya ubahnya terhadap perkembangan Kota Bandung. Daya ubah yang berpusat di stasiun-stasiun ini kemudian terpecah ke berbagai pelosok kota, bahkan sampai ke berbagai desa di sekitarnya, atau daerah pinggiran. Jalur kereta api mengakibatkan mobilitas masyarakat maupun mobilitas barang juga semakin meningkat. Peningkatan frekuensi transportasi juga meningkat lebih banyak, bila dibandingkan dengan sebelumnya.

Pembangunan jalur kereta api juga memberikan dampak terhadap perkembangan fisik Kota Bandung. Kota Bandung merupakan pusat perdagangan bagi daerah-daerah yang ada di sekitar Kota Bandung. Sehingga mengakibatkan

Budi Santoso, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semakin besarnya jumlah penduduk yang terus mengalir ke Kota Bandung. Berbagai kepentingan masyarakat yang datang menuju Kota Bandung memerlukan sarana dan prasarana penunjang lainnya, baik sarana kesehatan, keamanan, hiburan, pendidikan, perdagangan, komunikasi perhubungan dan lain-lain. Selain itu untuk membantu wisatawan yang datang maka berkembang biro-biro perjalanan yang memperkenalkan berbagai objek wisata di Kota Bandung pada umumnya dimiliki oleh orang-orang Cina, dengan berbagai fasilitasnya.

Bertambahnya jumlah penduduk yang datang ke Kota Bandung, terutama yang datang dari luar kota, telah mengakibatkan bertambah banyaknya dan bertambah luasnya kebutuhan akan tanah sebagai tempat tinggal atau sebagai tempat usaha. Gencarnya pembangunan fisik di Kota Bandung pada akhirnya tidak hanya mengakibatkan semakin menariknya Kota Bandung bagi kaum pendatang tetapi juga mengakibatkan tuntutan akan kebutuhan lahan kota terus bertambah. Kondisi ini kemudian mendorong pemerintah Kota Bandung untuk berupaya menambah luas wilayah kota agar senantiasa sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan warga Kota Bandung. Hal ini mengakibatkan terjadinya perluasan Kota Bandung, sehingga hampir sebagian besar tanah yang tersedia di Kota Bandung dipenuhi dengan bangunan-bangunan untuk kepentingan masyarakat.